

MENERAPKAN NILAI MODERASI MELALUI AJARAN AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP DAN POTENSI MASYARAKAT DESA KUALA BERINGIN

Zuhri Fadli Ritonga, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *zuhrifadliritonga@gmail.com*

Dhiauddin Tanjung, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *dhiauddintanjung@uinsu.ac.id*

Julreda Banu Br Sitorus, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *redastr17@gmail.com*

Elsa Valen Yunita, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *elsa.v.y.wijaya@gmail.com*

Nurul Hidayah Apriyanti Ritonga, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *nurulhidayah28@gmail.com*

Abstract

Religious moderation plays a very important role in social life to control human life and guide it to be good in the world. The purpose of this study is to achieve knowledge and outline of spiritual moderation and religious harmony in Kuala Beringin Village. This research method is in the form of field observations which are carried out directly through a word forum in Kuala Beringin Village and also a seminar conducted by KKN Group 144, North Labuhanbatu Regency. The results showed that religious moderation in the Kuala Beringin Village area has developed, this can be seen from the people who are still surviving by living their daily lives as usual. Viewed from the perspective of harmony between religious people, the people of Kuala Beringin Village strongly support harmony where mutual respect and respect for differences. Through KKN Activities we can realize a dignified society with work programs, especially in rural Kuala Beringin. The community tells the existing problems and then finds a way out with the participation of KKN participants, cooperation is established to achieve this success. As for the expected goals and targets of the work program. The people in Kuala Beringin village are arguably pluralism because they include many tribes, cultures, and religions. There are Javanese, Malay and Batak tribes that occupy the Kuala Beringin Village area. With the existence of religious pluralism in Kuala Beringin village, it makes values such as religious values, and cultures that can certainly form religious moderation such as, establishing religious teachings in interacting in the community so as to realize harmony between communities.

Keywords: *Moderation of religion, KKN, Program, Pluralism*

Abstrak

Moderasi beragama memegang peran yang amat penting pada kehidupan sosial untuk mengendalikan kehidupan manusia dan membimbing untuk menjadi baik di dunia. Tujuan dari penelitian ini untuk mencapai pengetahuan dan garis besar moderasi spiritual dan kerukunan umat beragama di Desa Kuala Beringin. Metode penelitian ini berupa observasi lapangan yang dilaksanakan secara langsung melalui forum kata di Desa Kuala Beringin dan juga seminar yang dilakukan oleh KKN Kelompok 144, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di kawasan Desa Kuala Beringin sudah berkembang, hal ini terlihat dari masyarakatnya yang masih bertahan hidup dengan menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasa. Dilihat dari perspektif dari kerukunan antar umat beragama, masyarakat Desa Kuala Beringin sangat mendukung kerukunan dimana saling menghormati dan menghargai perbedaan. Melalui Kegiatan KKN kita dapat mewujudkan masyarakat bermartabat dengan Program kerja khususnya di pedesaan Kuala Beringin. Masyarakat menceritakan permasalahan yang ada dan kemudian mencari jalan keluar dengan keikutsertaan peserta KKN, terjalin kerjasama untuk mencapai keberhasilan tersebut. Adapun tujuan dan target yang diharapkan dari program kerja. Masyarakat di desa Kuala Beringin bisa dibidang pluralisme karena meliputi banyak suku, budaya, dan agama. Ada suku Jawa, Melayu dan Batak yang menempati daerah Desa Kuala Beringin. Dengan adanya pluralisme agama di desa Kuala Beringin membuat nilai seperti nilai agama, dan kebudayaan yang tentunya bisa membentuk moderasi beragama seperti, menetapkan ajaran-ajaran agama dalam berinteraksi di masyarakat sehingga mewujudkan kerukunan antar masyarakat.

Kata Kunci : Moderasi agama, KKN, Program, Pluralisme

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan jenis suatu pengabdian yang dilaksanakan mahasiswa terhadap masyarakat dengan cara menyelesaikan program kerja di lokasi tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan Pengabdian masyarakat ini yaitu meneliti dan

menelaah potensi-potensi yang ada di masyarakat yang kelak memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan KKN yang berlangsung berupa program yang meliputi moderasi islam yakni seminar keagamaan, mengajar mengenal huruf hijaiyah, acara gotong royong (jum'at bersih di mesjid), dan

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin

penanganan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

Penelitian dengan tema Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin. Pengabdian Masyarakat memungkinkan untuk peningkatan kualitas pengembangan teknologi dan memperkuat masyarakat dalam bentuk pelayanan bekerjasama dengan masyarakat luas meliputi pembelajaran yang berkesinambungan, masyarakat berupaya belajar terus menerus bekerja sama (*learning society*). Masyarakat yang terdorong untuk belajar lebih ulet dan bertekad untuk mendukung pematangan dan pertumbuhan generasi berikutnya.

Pelaksanaan KKN ini mengelompokkan 25 mahasiswa untuk terjun langsung ke Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualu Hulu. Wilayah ini didominasi oleh 75% agama Islam 24% non muslim dan 1% animisme. Kebebasan beragama dan ketundukan dalam berperilaku ialah cenderung ekstrim, baik dari ide-ide yang didapatkan dari budaya maupun dari peradaban. Dalam masyarakat majemuk, ada keragaman yang tak terbantah. Karena pluralitas adalah sunatullah, maka keberadaannya harus diakui setiap orang. Namun,

penerimaan keberadaan ini pada kenyataannya belum sepenuhnya konsisten dengan penerimaan teoretis serta masalah terus muncul di lapangan. Seiring berjalannya waktu, pluralitas yang berarti heterogen kemudian berubah makna menjadi kesamaan. Maka ini tidak dapat diterima jika disamakan dengan agama. Oleh karena itu, kesadaran yang jujur tentang keberagaman sangat penting untuk memahami agama apa pun. Dengan demikian, pemahaman tentang pluralitas ini menciptakan komponen yang erat dalam aktivitas pemeluk agama yang damai.

Islam moderat atau yang dimaknai dengan Islam Wasathiyah, terdiri dari dua kata, yaitu Islam dan “wasathiyah”. Islam sebagaimana dimaknai dengan agama yang penuh berkah, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Kata moderasi dalam bahasa Arab berarti “*alwasathiyah*”. Menurut bahasa “*al-wasathiyah*” berasal dari kata “*wasath*”. Al-Asfahaniy mencirikan “*wasathan*” dengan “*sawa'un*” yang merupakan pusat antara dua titik potong, atau dengan kesetaraan, pusat atau norma atau kebiasaan. Wasathan juga membuat persiapan untuk persepsi yang kuat dan meninggalkan garis kebenaran yang ketat.¹

¹ Fahri, Mohamad. Zalnuri, Ahmad. 2019. *Moderasi Beragama di Indonesia*. Inzitar, Vol. 25, No. 2

Ada berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan tujuan Islam, ciri-ciri doktrin Islam, dan sifat-sifat Muslim. Tujuan agama ini adalah menjadi kebaikan bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*), menurut QS. al-Anbiya': 107. Jika berbicara tentang ajaran Islam, mereka adalah agama yang menjunjung tinggi kemanusiaan (*fitrah*), menurut QS. al-Ruum: 30, sedangkan Muslim digambarkan sebagai moderat (*ummatan wasatan*), menurut QS. al-Baqarah: 143. Maka dari itu, terdapat sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan umat Islam untuk menegakkan keadilan (Surat al-Maidah: 8), kebaikan (*khair ummah*), dan kebenaran (*hanif*), serta bersikap adil. Orang-orang terbaik (*khair ummah*) (QS. Ali 'Imran: 110). Ayat ini menekankan pentingnya umat memiliki sikap moderat terhadap agama.²

Sejauh ini Moderasi beragama di desa Kuala Beringin mengutamakan sikap keterbukaan terhadap perbedaan antara umat beragama. Selain itu, kerukunan antara umat beragama di desa Kuala Beringin ini tercermin dalam perilaku yang tidak gampang untuk menyalahkan perbedaan, lebih mengutamakan persaudaraan berdasarkan aspek kemanusiaan, tidak hanya aspek keimanan atau

kebangsaan. Toleransi umat beragama di desa Kuala Beringin cukup tinggi dan sangat berjalan dengan baik bahkan tidak pernah ada kendala apa pun, walaupun terlihat dari banyaknya keyakinan yang berbeda antara umat beragama di desa tersebut. Tetapi masyarakat di desa Kuala Beringin saling menghargai antara muslim dan non muslim serta saling menjunjung tinggi kerukunan. Itu bisa kita buktikan dari pada di setiap perayaan hari besar atau acara.

Penerapan moderasi beragama di Desa Kuala Beringin sangat terjalin baik. Meskipun desa ini mayoritas Muslim, ada juga beberapa non muslim. Akan tetapi perbedaan agama tersebut saling bertoleransi karena kepala desa menjunjung tinggi gagasan moderasi beragama.

Dengan berkembangnya moderasi beragama, maka terbinalah toleransi dan kerukunan antar umat beragama sehingga setiap umat beragama dapat berhubungan baik, menerima perbedaan yang timbul antara Muslim dan non-muslim serta menjalin persaudaraan secara aman dan damai. Oleh karena itu, moderasi beragama mengambil peran dalam pemerintahan, karena dengan menerapkan konsep moderasi beragama pada dasarnya dapat

² Sutrisno, Edy. 2019. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Vol 12. No 1

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin

menciptakan kondisi yang damai antar umat beragama.

Kerukunan antar umat beragama berarti kedamaian dan ketentraman dalam perbedaan umat beragama sehingga tercipta kesinambungan yang baik antar umat beragama. Ajaran Islam mendorong kerjasama dan bantuan (*ta'awun*) dengan orang lain. Muslim dapat berhubungan dengan semua orang dalam situasi sosial tanpa memandang etnis, bangsa, atau keyakinan mereka. Muslim dapat berhubungan dengan semua orang dalam situasi sosial tanpa memandang etnis, bangsa, atau keyakinan mereka. Kerukunan dalam hidup akan mampu menciptakan karya-karya besar.

Untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama maka harus dimoderasi. Moderat spirit Agama ialah salah satu cara yang dipakai untuk mendapatkan titik kesepakatan dan jalan menuju perdamaian antara dua kelompok agama. Moderasi beragama diperlukan untuk menjaga Indonesia, oleh karena itu lebih sering dipraktikkan di Indonesia. Selain itu, moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari diperlukan untuk menegakkan derajat manusia sebagai makhluk yang mulia. Hal ini terlihat dari kegiatan gotong royong seperti mengunjungi tetangga yang sakit, berduka atas kabar buruk, dan menghadiri pesta pernikahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian lapangan yaitu observasi atau mengamati secara langsung. Setelah observasi, wawancara yang mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di berbagai daerah di desa Kuala Beringin, Subjek penelitian ini dibantu oleh tokoh masyarakat yaitu bapak Syamsir Tampubolon selaku kepala desa Kuala Beringin, juga dibantu oleh perwakilan Desa Kuala Beringin yang bertindak dalam pengumpulan informasi dan data untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 16 hari, terhitung sejak tanggal 19 Juli sampai dengan 3 Agustus 2021.

Kuliah Kerja Nyata merupakan cara mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan cara mendekati dan menyelesaikan program kerja pada waktu yang telah ditentukan. Sebanyak 25 mahasiswa UINSU mengikuti KKN yang berasal dari Kelompok 144 yang diselenggarakan di Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 18 Juli- 18 Agustus 2022 Yang dibimbing oleh Bapak Dr. Dhiauddin Tanjung. Pemilihan lokasi KKN di Desa Kuala Beringin tidak dilakukan sembarangan. Hal ini sesuai dengan tema KKN UINSU Menerapkan Nilai

Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin. Agar masyarakat mampu mengaplikasikan sikap Moderat dalam bentuk memberikan pembelajaran kedepannya diantaranya Antusiasme dalam memperingati Hari Besar Islam, Perwiritan Untuk menciptakan kerukunan beragama Tujuan dari aktivitas ini adalah: membuat rasa peduli dan minat mahasiswa, mengaplikasikan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin.

Teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara dengan Syamsir Selaku Kepala Desa Kuala Beringin. Wawancara dilakukan di Lokasi Rumah Bapak Kepala Desa pada tangga 23 Agustus 2021 selama 30 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan informasi tentang temuan dan hasil penelitian. Data tentang hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk table, gambar maupun grafik yang diberi keterangan. Tata cara penulisan tabel akan dijelaskan secara tersendiri. Pada bagian ini pula dikemukakan pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori, tujuan penelitian, serta perbandingan dengan penelitian lain yang telah dipublikasikan. Pembahasan

juga menjelaskan implikasi atau kontribusi temuan bagi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moderasi beragama di Desa Kuala Beringin. Kabar yang diperoleh berasal dari masyarakat dan kepala Desa setempat. Pada pertemuan ini peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Partisipan	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Desa Kuala Beringin Bapak Syamsir Tampubolo n	1. Bagaimana kerukunan umat Islam dan Kristen di Desa Kuala Beringin dalam menjalankan ibadah di tempat ibadahnya masing-masing?	1. Setiap pemeluk agama di desa Kuala Beringin merespon positif, dan tidak ada gangguan terhadap aktivitas di masjid atau gereja.
	2. Seperti apa hari raya besar, di mata umat Islam dan Kristen?	2. Kerukunan antara kedua agama sangat baik, dan tidak ada permusuhan dan saling menghorma

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin

	ti di antara mereka.
3. Apakah pernah terjadi perselisihan antar umat beragama?	3.Tidak, tidak pernah ada terjadi perselisihan antar umat beragama
4. Apakah orang-orang di daerah itu saling membantu tanpa memandag agama?	4. Ya, hal ini sering dilaksanakan Penduduk desa Kuala Beringin dan Kerukunan umat Islam dan kristen didesa Kuala Beringin sangat baik di sana tanpa keresahan.

Dalam bahasa Arab Kata Moderat dimaknai dengan al-wasathiyah yang tercatat di QS.al-Baqarah [2] :143. Kata al-Wasath berarti yang tbaik dan paling sempurna juga disebutkan dalam hadis bahwa sebaik masalah ialah yang ada ditengah. Dalam melihat dan memecahkan

masalah, Islam moderat berusaha mencapai kompromi dan berada di tengah, dalam menanggapi perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab, Islam moderat mengutamakan sikap toleransi, saling menghormati, dengan tetap memastikan bahwa setiap orang memiliki keyakinan ajaran agama dasar sehingga setiap orang dapat menerima nasihat.³

Bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat multikultural karena keragaman agama dan budaya yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk membina kerukunan antar umat beragama yang nanti akan berfungsi secara adil dan seimbang, diperlukan pengetahuan tentang moderasi beragama.

Implementasi moderasi beragama yang dilakukan di Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualu Hulu, setelah kuliah kerja nyata di daerah oleh kelompok KKN 144 Kuala Beringin diperoleh pengawasan bahwa moderasi beragama yang terjadi di Kuala Beringin cukup berjalan dengan baik, meskipun sudah ada sebagian orang yang gagal mengerti makna dan juga konsep moderasi spiritual itu sendiri apabila di tinjau dari karakter moderasi yang memiliki tiga hal bermakna Pertama, interaksi antara manusia dengan Tuhan, di wilayah

³ Akhmad, Agus. 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2

Kuala Beringin berjalan dengan baik. Kenapa dikatakan sedemikian, karena Desa Kuala Beringin terdiri dari 11 Dusun yang sebagian besar ialah 75% muslim dan 25% non-muslim. Interaksi manusia dan tuhan juga baik, adil, dan seimbang. Dimana masyarakat di Desa Kuala Beringin rutin melaksanakan majlis pengajian, misalnya pengajian (perwiritan) yang dilaksanakan sepekan sekali terkhusus ibu-ibu yang dilakukan bergilir dimasing-masing rumah. Setiap jumat juga ada pengajian yang dilaksanakan khusus untuk bapak-bapak yang khusus untuk anak-anak dilaksanakan pengajian di masjid selesai sholat Maghrib. Serta setiap shalat wajib di dalam masjid juga dilaksanakan secara berjamaah.

Di Desa Kuala Beringin, interaksi dengan manusia (Hablumminasnah) berjalan dengan baik. Desa Kuala Beringin terdiri atas 11 Dusun, yang tiap-tiap dusun mempunyai kepala dusun yang bertanggung jawab. Fakta bahwa setiap minggu penduduk desa berpartisipasi dalam kerja sukarela atau bentuk kerjasama lainnya, seperti bekerja bersama di lapangan, menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam umumnya baik di banyak dusun. Selain itu, karena mayoritas penduduk Kuala Beringin adalah petani, dapat dikatakan bahwa hubungan masyarakat dengan alam berkembang dan secara aktif melindungi dan melestarikan lingkungan alam.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan kelompok KNN 144 diketahui bahwa hasil Moderasi agama di desa Kuala Beringin mengutamakan sikap keterbukaan pada perbedaan yang ada antara umat beragama. Selain itu, kerukunan antara umat beragama di desa Kuala Beringin ini tercermin dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan perbedaan, Mengutamakan kekerabatan berdasarkan nilai kemanusiaan, bukan hanya kekerabatan berdasarkan kebangsaan atau agama. Toleransi umat beragama di desa Kuala Beringin cukup tinggi dan sangat berjalan dengan baik bahkan tidak pernah ada kendala apa pun, walaupun terlihat dari banyaknya keyakinan yang berbeda antara umat beragama di desa tersebut. Tetapi masyarakat di desa Kuala Beringin saling menghargai antara muslim dan non muslim serta saling menjunjung tinggi kerukunan. Itu bisa kita buktikan dari pada di setiap perayaan hari besar atau acara.

Desa Kuala Bering adalah salah satu desa yang masih menjaga nilai kerukunan antar warganya, berdasarkan derajat kerukunan antar umat beragama. Berdasarkan kenyataan bahwa sebagian warga hidup rukun meskipun berbeda agama, mereka dapat saling menghormati, hidup rukun, dan bekerja sama untuk meningkatkan desa dan kesejahteraan lingkungan. Karena masing-masing suku memiliki ciri khas yang

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin

dilestarikan oleh masing-masing kelompok, keragaman suku di Kuala Beringin akhirnya membentuk ciri dari berbagai kelompok. Kerukunan masyarakat desa Kuala Beringin bisa disaksikan dengan program-program yang dilaksanakan oleh banyak kalangan, seperti penyelenggaraan pertemuan lintas agama dan budaya.

Kehadiran komunitas agama yang moderat diharapkan akan membawa keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan beragama masyarakat sangat dipengaruhi oleh keseimbangan ini. Dengan mengubah perbedaan menjadi tugas untuk menantang secara arif dan bijaksana terhadap bahaya dan permusuhan yang dapat menggerakkan kehidupan masyarakat, moderasi beragama akan meningkatkan keyakinan beragama. Multikulturalisme memiliki ajaran, agama, Islam, toleransi, relevansi, keadilan dan perdamaian.

Toleransi sebagaimana Al-Qur'an Surah Al Hujuraat Ayat 13:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui”.

Dijelaskan di ayat tersebut bahwa Allah SWT telah menciptakan insan dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar bisa saling menyakini. Tanpa perbedaan sebagai alasan untuk menciptakan konflik, maka berdasarkan itu insan wajib saling menghormati dan saling mengenal satu sama lain sehingga terbukanya jalan untuk menuju kehidupan multicultural.

Dalam masyarakat multikultural, agama memegang peranan penting di kehidupan sehari-hari, khususnya di desa Kuala Beringin. Norma sosial membantu menjaga ketertiban sosial. Peran Agama sebagai tokoh yang Kompeten Harus ada penguatan akhlak umat beragama di semua lapisan masyarakat. Keanekaragaman budaya yang ada di desa harus mendorong pemahaman dan kesadaran tentang multikulturalisme, sehingga berpotensi untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam masyarakat multikultural, tokoh agama memegang peranan yang penting dalam menolong menyelesaikan konflik dan menjaga kerukunan masyarakat. Agama telah dijalin ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk melindungi hak setiap individu atas kehidupan pribadi.

Moderasi populasi manusia diperlukan dalam konteks ini untuk terlibat dalam konflik keseimbangan dalam ikatan beragama. Moderasi memastikan bahwa seseorang yang tidak terjebak dalam keyakinan agamanya yang ekstrem, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Toleransi bukanlah penyebab meluasnya moderasi. Toleransi merupakan hasil penerapan moderasi radikal di masyarakat umum sebagai lawan dari moderasi radikal itu sendiri, yang merupakan sebuah proses. Moderasi tidak dapat dijelaskan dengan konsep toleransi. Toleransi merupakan salah satu hasil moderasi umat radikal, jika telah diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Toleransi memiliki tujuan dengan membiarkan dan menerima konsesi dalam situasi situasi saat ini, tetapi tidak menjunjung tinggi keutamaan agama tiap-tiap individu. Hakikat toleransi terhadap agama-agama lain adalah salah satu syarat untuk tercapainya kerukunan umat beragama, melalui sikap toleransi antar umat beragama dan saling menghormati secara substansial antar pemeluk agama akan mendorong interaksi positif di antara seluruh penduduk dalam rencana menciptakan

kehidupan yang tentram, jujur, serta rukun.⁴

Berdasarkan Program Kerja yang telah di laksanakan satu bulan di Desa Kuala Beringin Untuk Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin berikut :

Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Keagamaan

Selama menjalankan program kerja, kami mengamati bahwa masyarakat di Desa Kuala Beringin aktif dalam kegiatan Keagamaan, seperti melaksanakan pengajian, wirid, dan apabila ada warga yang meninggal dunia maka masyarakat yang lain datang untuk melayat dan melaksanakan takziah. Ditinjau dari hal ini dapat dipahami bahwa masyarakat di daerah Desa Kuala Beringin sudah memahami kewajiban dalam bermasyarakat menurut syariat Islam yang salah satunya adalah melaksanakan Fardhu Kifayah. Ibu-ibu di Desa Kuala Beringin selalu melaksanakan wirid. Aktivitas ini dilakukan tiap hari jum'at siang yang bertempat di salah satu rumah warga.

⁴ Armayani, Cici. Arsyah. Dkk. 2021. *Meningkatkan Moderasi umat Beragama di*

Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu Sosial, Vol. 15, No.2.

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin



Dalam kegiatan ini diisi dengan menyebutkan ayat suci al qur'an dan mengaji serta memberikan makanan bagi anggota yang datang, makanan yang disajikan biasanya adalah pemberian dari si pemilik rumah yang mengadakan kegiatan wirid tersebut. Setiap Jumat malam, pengajian khusus laki-laki juga diadakan.



Dalam hal ini Moderasi Beragama yang dimaksud adalah cara pandang, sikap dan pengalaman agama yang kita anut dalam menyikapi keadaan dan peristiwa. Pada dasarnya moderasi beragama dijalankan dengan toleransi, penerimaan terhadap tradisi

dan anti kekerasan. Dan selama kami melaksanakan kegiatan KKN disini dapat dilihat bahwa masyarakat hidup berdampingan tanpa pernah ada perselisihan atau hal-hal lain yang menyinggung antar umat ber agama dalam hal ini kami tentunya terkhusus berada diruang lingkup keagamaan Islam. Di Desa Kuala Beringin juga terdapat IRMI atau Irian Remaja Masjid yang anggotanya merupakan muda-mudi dari desa Kuala Beringin. Tujuan kegiatan ini untuk mempererat silaturahmi dan kerukunan agar masyarakat turun tangan mengurus kegiatan tersebut.

Indikator Keahlian Anak-Anak Mengaji

Membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, dan mempelajarinya adalah langkah awal menuju kehidupan yang lebih terpenuhi, fungsi utama pendidikan ialah memberikan pengajaran dan pendampingan bagi anak-anak Muslim sejak dini hari (iqra'). Kemampuan anak usia dini merupakan keterampilan yang kompleks yang dapat dikuasai secara bertahap seiring dengan perkembangan anak, maka dapat diterima jika anak sudah siap mengenali dan menguasainya sejak dini. Selain itu, hal ini sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak sehingga mereka tidak terhalang.



Kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN 144 diawali dengan observasi terkait permasalahan dalam pendidikan agama pada anak-anak yang berada di desa Kuala beringin. Program kerja mengajar mengaji dimulai pada tanggal 19 Juli 2022 sampai 16 Agustus 2022. Kegiatan mengajar mengaji dimulai pada pukul 19.00 wib hingga pukul 19.45 wib. Program ini diperuntukkan untuk anak-anak desa Kuala Beringin pada jenjang tk, sd, smp. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan dilanjutkan dengan hapalan doa- doa dan surat-surat pendek.



Selama melaksanakan KKN kami dari kelompok 144 selalu rutin menjalankan program kerja Mengajar Mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu-Kamis yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda dusun IV Kampung Baru, Desa Kuala Beringin. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, anak-anak di desa rata-rata sudah dapat membaca al-Qur'an. Namun, tidak semua anak membaca al-Qur'an Sebagian anak masih mengalami kesulitan. Kasus yang sering terjadi ketika mengajar adalah ketidaklancaran sebagian anak dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. Dan untuk beberapa kasus juga terdapat anak remaja SMP yang sulit membaca al-qur'an. Menurut pengamatan kami hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian sang anak terhadap pentingnya membaca al-qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami membuat jadwal setiap harinya memberikan pelajaran dan membimbing dalam proses belajar ngaji untuk membiasakan anak yang ada di Desa Kuala Beringin agar mengikuti pengajian rutin bersama di Masjid Nurul Huda selesai shalat Magrib.

Menyambut Tahun Baru Hijriah

Sebagian umat Islam memperingati Tahun Baru Hijriah dengan berbagai perayaan di setiap lokasinya. Salah satu daerah yang memiliki tradisi perayaan adalah Desa

Menerapkan Nilai Moderasi Melalui Ajaran Agama untuk Mengembangkan Sikap dan Potensi Masyarakat Desa Kuala Beringin

Kuala Beringin, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kecamatan Kualuh Hulu. 1 Muharram dilaksanakan dengan tradisi pembacaan do'a awal tahun dan dzikir bersama. Pada saat itulah para jamaah dzikir bersama meminta ampunan kepada Allah SWT semoga dengan berdzikir di awal Tahun Hijriah ini diberikan umur panjang, kesehatan dan kelancaran rezeki. Kegiatan ini juga mengundang Ustad Buya Ali Imran Napitupulu, S.Pd, selaku ketua Yayasan dipesantren Polo Dogom.



Kami anggota KKN 144 melaksanakan Festival Anak Sholeh yang merupakan kegiatan yang diisi dengan perlombaan Adzan tingkat SD dan SMP, Membaca ayat pendek tingkat TK, SD, SMP, Fashion Show Busana Muslim tingkat TK, SD, SMP dan lain sebagainya. Dari hal ini juga dapat dilihat bahwa masyarakat setempat sangat antusias mengikuti kegiatan perlombaan tersebut.

SIMPULAN

Dari penjelasan berikut, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu permasalahan dalam moderasi beragama ialah sebuah konsep yang mengedepankan aktivitas keagamaan, memanusiakan umat, menunjukkan toleransi terhadap sesama, dan menengahi konflik antara dua kubu yang bermasalah. Interaksi antara manusia, hubungan antara manusia dan Tuhan, dan interaksi dengan alam adalah semua tujuan moderasi agama, menurut penelitian tersebut. Toleransi beragama cukup baik di wilayah Desa Kuala Beringin, sebab selama kami melaksanakan KKN di Desa Kuala Beringin tidak pernah dijumpai perselisihan atau pertengkaran antar umat beragama. Menurut pemaparan Bapak kepala desa Ketika kami melakukan wawancara, memang selama ini belum pernah dijumpai perselisihan antar umat beragama, semuanya hidup rukun dan berdampingan serta saling menghormati antar umat beragama satu dengan yang lain. Walaupun Desa Kuala Beringin memiliki keberagaman budaya, suku, serta agama dan kepercayaan sejauh yang kami amati anggota masyarakat saling menghormati, menghargai, dan dapat saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Agus. 2019. *Moderasi Beragama dalam*

- Armayani, Cici. Arsyah. Dkk.
2021. *Meningkatkan Beragama di Indonesia*. Inzitar, Vol. 25, Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*. Vol 12. No. 1. *Covid-19*. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu
- Fahri, Mohamad. Zalnuri, Ahmad. 2019. *Moderasi Keagamaan*, Vol. 13, no. 2. *Keragaman Indonesia*. Jurnal Diklat *Moderasi umat Beragama di Masa Pandemi* No. 2 Sosial, Vol. 15, No.2.
- Sutrisno, Edy. 2019. *Aktualisasi Moderasi*